

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang berkaitan dengan proses terjadinya biaya sehingga dapat memberikan pandangan komprehensif tentang semua kegiatan dalam perusahaan baik penggunaan sumber daya (*resources*) maupun laba, dan sebagainya. Selain neraca, kita bisa melihat perhitungan laba rugi perusahaan melalui angka-angka pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam akuntansi keuangan (*financial accounting*) sedangkan dengan akuntansi biaya dan sistem biaya (*costing system*), kita dapat melihat lebih jauh tentang perincian total biaya dan biaya-biaya tertentu.¹⁶

2. Penggolongan Biaya

a. Berdasarkan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan. Atas dasar fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Fungsi produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk di jual.

¹⁶ Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005) hal. 12

- 2) Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kejadian penjualan produk selesai yang siap untuk di jual dengan cara memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dan hasil penjualan.
- 3) Administrasi dan umum adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien).
- 4) Fungsi keuangan, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.¹⁷

b. Berdasarkan Periode Akuntansi

Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi di mana biaya akan dibebankan untuk dapat menggolongkan pengeluaran (*expenditures*) akan berhubungan dengan kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya, penggolongan pengeluaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*) yaitu pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat (*benefit*) pada beberapa periode akuntapnsi atau pengeluaran yang akan datang. Pada saat terjadinya pengeluaran ini dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktual, dan diperlakukan sebagai biaya pada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya.

¹⁷ Tresno Lesmono, *Manajemen Biaya*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan Akademi YKPN, 2007), hal. 78.

- 2) Pengeluaran Penghasilan (*Revenue Epxpenditures*) yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran terjadi. Umumnya pada saat terjadinya pengeluaran langsung diperlakukan ke dalam biaya, atau tidak dikapitalisasi sebagai aktiva.¹⁸

c. Berdasarkan Tendensi Perubahan Aktifitas

Pengolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan, tendensi perubahannya terhadap aktivitas dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

- 2) Biaya semi variabel.

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

- 3) Biaya Tetap

¹⁸ Hamanto, “*Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Biaya*”, (Jakarta: Erlangga, 2017), Hal. 93.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dalam keadaan konstan atau umumnya senantiasa tidak berubah walaupun mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan.¹⁹

3. Manfaat Informasi Biaya

Ada 4 (empat) manfaat biaya, yaitu:

- a. Perencanaan: penetapan diawal atas aktivitas yang akan dilaksanakan dikemudian hari.
- b. Pengawasan: perbandingan dan evaluasi yang berkelanjutan antara pelaksanaan dan pengawasan, untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai manajemen perusahaan.
- c. Pengukuran penghasilan (*income measurement*): akumulasi dan alokasi data biaya diperlukan dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan dan penetapan penghasilan periodik. (Data HP Produksi HP Penjualan dan total penjualan).
- d. Pengambilan keputusan bisnis: melibatkan pilihan serangkaian alternatif, keputusan bisnis yang memegang kunci strategis (kep. Penetapan harga pokok dan keputusan investasi).²⁰

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Martani, dkk pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas

¹⁹ Emy Iryanie, Monika Handayani, *Akuntansi Biaya*, Hal. 8

²⁰ Fidy Arie Pratama, *Akuntansi Biaya...* hal. 2

penjualan barang bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur dan penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan penghasilan atau laba yang besar. Jika pendapatan perusahaan besar maka penghasilan atau laba yang diterima perusahaan juga akan besar. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan pendapatan yang kecil maka penghasilan atau laba yang diterima juga kecil. Jadi perusahaan harus bisa memperoleh pendapatan yang besar agar bisa mendapatkan penghasilan atau laba yang besar.²¹

Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka keuntungan bersih perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka keuntungan bersih yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan di peroleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin kecil.²²

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat pendapatan ini sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya

²¹ Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 115.

²² Bayu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 75.

adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan mencapai keuntungan bersih merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan sendiri. Keuntungan bisa didapat secara optimal, jika pendapatan mencapai hasil maksimal. Dalam hal ini mengetahui pengaruh antara pendapatan terhadap keuntungan usaha yang dapat dilihat pada komponen dalam laporan pendapatan dalam perusahaan yang terkait. Pendapatan terhadap keuntungan usaha sangat berhubungan erat, karena dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendapatan akan timbul jika keuntungan perusahaan lebih besar dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan diperoleh dari jumlah semua keuntungan perusahaan dan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya. Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan adalah laba atau keuntungan.²³

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya}$$

2. Pengakuan Pendapatan

Menurut Samryn Pengakuan pendapatan ada dua yaitu:

- a. *Cash Basis* adalah pendapatan hanya dapat diakui jika penyerahan barang diikuti dengan penerimaan.
- b. *Accrual Basic* adalah pendapatan dapat diakui sekalipun saat penyerahan hak atas barang sebelum direalisasikan dalam bentuk penerimaan kas.²⁴

²³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 47

²⁴ Masril, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik dan Kaca Yang Listing", *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8, No.1, 2017.

3. Jenis -Jenis Pendapatan

Adapun jenis-jenis dari pendapatan sebagai berikut:

a. Pendapatan Non Operasi

1) Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga merupakan suatu pendapatan yang didapat atau diterima sebab telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

2) Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga merupakan suatu pendapatan yang didapat atau diterima sebab telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

b. Pendapatan Operasi

1. Penjualan Bersih

Penjualan bersih merupakan penjualan yang didapat dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya

2. Penjualan Kotor

Penjualan kotor merupakan penjualan sebagaimana yang telah tercantum pada faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan.²⁵

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

a. Banyak Sedikitnya Modal yang Digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan

²⁵ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 32

dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

b. Ketekunan Kerja

Keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Jika menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti ke arah kesuksesan dan keberhasilan. Ketekunan dalam bekerja sangat penting untuk membangun sebuah keberhasilan yang akan dicapai.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga berpengaruh dengan jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Kesempatan Kerja Yang Tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

e. Kecakapan dan Keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.²⁶

²⁶ Tresno Lesmono, *Manajemen Biaya*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan Akademi YKPN, 2007), Hal. 85

C. Biaya Operasional

1. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional menurut KBBI, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan sesuatu, ongkos, belanja, dan pengeluaran. Sedangkan, operasional berarti berhubungan dengan operasi. Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan.²⁷ Pengertian dari biaya operasional menurut Jusuf dalam Widi Winarso biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administrative Expenses*).²⁸

2. Penggolongan Biaya Operasional

Biaya operasional dapat digolongkan sesuai dengan fungsi pokok perusahaan:

a. Biaya Produksi

Keseluruhan biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu seluruh biaya atau beban dalam mengolah bahan baku menjadi produk

²⁷ Murni Sitohang, "Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017", *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, Vol 6, No.2, Desember 2019, Hal. 101

²⁸ Widi Winarso, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA)*... Hal. 261

jadi atau produk selesai yang siap dijual dan masuk pasar. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam 3 kelompok, yaitu:

1) Biaya bahan baku

Harga bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasi kepada produk tertentu.

3) Biaya overhead pabrik

Seluruh biaya yang digunakan untuk mengkonversi bahan mentah menjadi produk jadi, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Elemen-elemen BOP dapat diklasifikasikan:

a) Biaya bahan-bahan penolong

b) Biaya asuransi pabrik

c) Biaya listrik dan air

d) Biaya tenaga kerja langsung

e) Biaya overhead pabrik lain-lain

f) Beban depresiasi aktiva tetap

g) Biaya service dan perawatan aktiva tetap

b. Biaya Non-Produksi

Dengan semakin tingginya tingkat persaingan dan semakin perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan biaya non produksi menjadi teramat penting. Sehingga manajemen berkewenangan untuk mengendalikan informasi mengenai aktivitas

dan biaya non produksi tersebut. Pada umumnya, biaya non produksi dapat digolongkan menjadi:

1) Biaya pemasaran

Merupakan biaya yang dikeluarkan khusus untuk melaksanakan kegiatan pemasaran. Contohnya adalah biaya gaji bagian pemasaran, biaya promosi, biaya sewa artis untuk iklan, biaya pamlet.

2) Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk keseluruhan aktivitas untuk mengkoordinasi aktivitas produksi dan pemasaran produk, contoh biaya ini adalah biaya gaji pegawai bagian akuntansi, dan sebagainya.²⁹

D. Total Hutang

1. Pengertian Hutang

Menurut SAK Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan (2014, No. 49)³⁰ Liabilitas merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.³¹

²⁹ Arief Sugiono.dkk, *Akuntansi & Pelaporan Keungan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hal. 188

³⁰ Setiana Anna, “Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas PT. Ramayana Lestari Sentosa”, *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, Vol.14, No.1, Hal. 81

³¹ *Ibid.*, Hal. 81

Menurut Jumingan (Jumingan, 2017),³² hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya, hutang dibedakan menjadi hutang jangka pendek (*current liabilities*) dan hutang jangka panjang (*noncurrent liabilities*). Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak ketiga dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dimasa mendatang sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lampau. Dan hutang merupakan satu sumber pembiayaan eksternal atau modal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan kebutuhan perusahaan.³³

Hutang dikelompokan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

2. Jenis-Jenis Hutang

Hutang dibagi menjadi dua jenis yaitu:³⁴

³² Ani Zahara, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI", Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Vol.3, No.2 Hal.164

³³ *Ibid.*, Hal.164

³⁴ Sari, Dita Novita.dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan". e-jurnal-s1 undip. Vol.4 No.2 Hal. 1-5

a. Hutang lancar atau kewajiban lancar adalah utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pengertian satu tahun disini adalah dari tanggal neraca. Yang termasuk ke dalam pos hutang lancar antara lain:

1) Hutang usaha (*Account Payable*)

Hutang usaha (dagang) timbul karena perusahaan membeli secara kredit dari supplier, hutang ini bebas bunga. Dasar pengakuannya adalah faktur pembelian. Jadi pemberian pinjaman ini atas dasar kepercayaan.

2) Biaya masih harus dibayar (*Accrued Expense, Accrued Liability*)

Biaya masih harus dibayar timbul apabila kita sudah membebankan biaya pada laba-rugi, tetapi kita belum mengeluarkan untuk membayarnya.

3) Pendapatan diterima dimuka (*Unearned Revenue*)

Pendapatan diterima dimuka terjadi apabila ada pembeli menyerahkan uang kepada perusahaan, tetapi perusahaan belum menyerahkan barang atau jasa. Di waktu yang akan datang perusahaan wajib menyerahkan barang atau jasa.

4) Hutang Pajak (*Tax Payable*)

Hutang pajak timbul pada waktu ada kewajiban pajak tetapi perusahaan belum membayarnya hutang pajak akan berkurang pada waktu dibayar.

5) Hutang cerukan (*Overdraft*)

Cerukan adalah fasilitas pinjaman dari bank yang bersifat jangka pendek dan darurat. Pada dasarnya cerukan terjadi ketika nasabah menarik dana melebihi saldo yang dipunyai. Dengan fasilitas cerukan maka kelebihan penarikan dapat ditalangi oleh bank.

6) Hutang bank (*Loan*)

Hutang bank disini adalah hutang bank yang bersifat jangka pendek, misalnya kredit modal kerja. Sifat pinjaman dari bank adalah berbunga (*Interestbearing Debt*). Pembayaran utang ini dapat dilakukan secara berkala atau sekaligus. Pembayaran pokok (*principal*) mengurangi hutang, sedangkan pembayaran bunga menjadikannya biaya di laba-rugi.

7) Hutang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun (*Current Portion of Long Term Debt*)

Pada dasarnya semua hutang jangka panjang akan jatuh tempo. Pada waktu masa jatuh temponya kurang dari satu tahun, maka jumlah yang akan jatuh tempo ditampung dalam pos tersebut.

- b. Pos hutang jangka panjang adalah pos yang berisi hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun. Beberapa contoh hutang jangka panjang akan dibahas di bawah ini:³⁵

1) Hutang Obligasi (*Bonds Payable*)

³⁵ Don R. Hasen, "Akuntansi Manajerial, Buku 1 Edisi 8", (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009), Hal.28

Hutang obligasi diperoleh dengan menerbitkan obligasi di pasar modal. Obligasi mempunyai tanggal jatuh tempo tertentu. Di Indonesia, umur obligasi paling pendek adalah 3 tahun. Sifat pembayaran hutang obligasi saat jatuh tempo biasanya adalah sekaligus. Hal ini agak berbeda dengan hutang bank yang lebih sering dicicil secara berkala.

2) Hutang sewa (*Lease Obligation*)

Hutang sewa timbul bersamaan pada saat kita mendapatkan asset.

3) Hutang bank (*Bank Loan*)

Semua jenis utang bank jangka panjang akan masuk kategori ini, misalnya kredit investasi. Kredit investasi diberikan untuk kegiatan investasi yang perlu waktu lama. Jangka waktu kredit sangat bervariasi.

4) Hutang Lain-lain.

Hutang lain-lain adalah utang yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam utang jangka pendek, maupun utang jangka panjang. Sebagai contoh adalah utang subordinasi.³⁶

3. Klasifikasi Hutang

Klasifikasi hutang dibagi menjadi dua yaitu:

a. Hutang jangka pendek (*Short-term liabilities*)

³⁶ *Ibid.*, Hal.29

Hutang jangka pendek sering disebut juga dengan utang lancar (*Current Liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan hutang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun yaitu:

- 1) Hutang dagang (*Account Payable*) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
- 2) Hutang wesel (*Notes Payable*) adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (utang wesel).
- 3) Penghasilan yang ditangguhkan (*Deferred Revenue*) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
- 4) Kewajiban yang harus dipenuhi (*Accrual Payable*) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pension, pajak harta milik dan lain-lain)

b. Hutang Jangka Panjang (*Long-term liabilities*)

Hutang jangka panjang sering disebut dengan utang tidak lancar (*Non-Current Liabilities*). Penyebutan utang tidak lancar karena dana

yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat (*tangible asset*) asset yang bisa disentuh, dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung, dan sebagainya. Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang ini adalah :

- 1) Hutang obligasi
- 2) Wesel bayar
- 3) Hutang perbankan yang kategori jangka panjang³⁷

E. Laba Bersih

1. Pengertian Laba

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kematapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tataran, yaitu: semantik, sintaktik, dan pragmatik.³⁸

Laba adalah selisih dari penghasilan-penghasilan dikurangi biaya-biaya, yang artinya bila pendapatan lebih kecil dari pada selisih tersebut

³⁷ Setiawan, Hendra, dkk. “*Pengaruh Likuiditas Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Kemampulabaan Studi Kasus Pada PT Matahari Putra Prima Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk*” Jurnal Ilmiah Kesatuan, Vol.11, No.1, Januari 2009.

³⁸ Endang Susilawati dan Asep Mulyana, “*Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*”, Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi, Vol. 01 No. 02, 2018.

dikatakan rugi. Laba merupakan posisi dasar dan penting dari suatu laporan keuangan yang memiliki bermacam kegunaan dalam berbagai konteks. Laba suatu perusahaan bisa dijadikan suatu ukuran dari efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan atau unit kerja karena tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Laba adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Dan laba merupakan selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya.³⁹

2. Pengertian Laba Bersih

Laba Bersih atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama didirikan suatu perusahaan. Terjadinya peningkatan manfaat ekonomi selama periode Akuntansi dalam bentuk kas masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban (hutang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas. Laba Bersih diperoleh setelah pendapatan dikurangi beban-beban termasuk pajak perusahaan.⁴⁰

Menurut Kasmir (2014)⁴¹ laba bersih (*net profit*) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sejalan dengan pendapat Kasmir, menurut

³⁹ Ostiati dan Herlina Ferliyanti, “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih”, Jurnal Akrab Juara, Volume 4 Nomor 1, 2019, hal.56

⁴⁰ Nuripa Oktapia, dkk., “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIPAK), Vol. 11, No. 2, 2017

⁴¹ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: Central Of Academic Publishing Service, 2013), hal. 43

Sasongko (2014) menyatakan, laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan.⁴²

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari hasil selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.⁴³

Untuk mendapatkan laba bersih menggunakan metode sebagai

berikut: Penjualan	Rp xxx
Hpp	Rp xxx
Laba Kotor	Rp xxx
Biaya Biaya	Rp xxx
Bunga	<u>Rp xxx</u>
Laba Bersih	Rp xxx

3. Jenis-Jenis Laba

Berikut jenis-jenis dari laba, yaitu:

- a. Laba kotor atas penjualan, merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

⁴² *Ibid.*, Hal 43

⁴³ Nuripa Oktapia, dkk., “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIPAK), Vol. 11, No. 2, 2017

- b. Laba bersih operasi atas penjualan, yaitu laba kotor yang dikurangi yaitu dengan sejumlah, biaya administrasi dan umum.
- c. Laba bersih sebelum potong Pajak, merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lainnya.
- d. Laba kotor setelah potong Pajak, yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan pajak perseroan.⁴⁴

$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$

4. Tujuan dan Unsur Laba

Laba dalam suatu aktivitas perdagangan tentu memiliki tujuan untuk menjalankan fungsi tertentu. Tujuan dari dihasilkan laba terdapat tiga tujuan utama, yaitu:

- a. Sebagai sumber dana untuk dana cadangan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investasi, pengembangan serta dana darurat perusahaan.
- b. Sebagai sumber dana untuk membayar hutang perusahaan.
- c. Sebagai sumber dana untuk membiayai biaya operasional dan bahan baku.

Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam

⁴⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan (SAK), (Jakarta: Salemba Empat, 2007) Hal. 37

suatu laporan keuangan. Menurut Baridwan unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Pendapatan, adalah aliran yang masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.
- b. Beban, adalah suatu hal yang harus dikeluarkan atau apa yang harus dapat dipertanggungjawabkan seseorang untuk mendapatkan sebuah hasil yang akan diharapkan. Beben tersebut akan sangat penting untuk dapat dipenuhi sehingga anda akan mendapatkan suatu keuntungan atau laba yang akan dicari.
- c. Biaya, adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya telah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode.
- d. Untung-rugi, adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

⁴⁵ Ibid., Hal. 38

- e. Penghasilan, adalah selisih dari penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi.
- f. Harga Perolehan, adalah Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktivasi. Misalnya pembelian mesin dan pembayaran uang muka sewa.

5. Sebab-Sebab Perubahan Laba

Suatu perusahaan laba disebabkan oleh suatu faktor atau suatu gabungan dari faktor-faktor berikut:

- a. Berubahnya harga jual produk
- b. Berubahnya volume penjualan
- c. Berubahnya unsur-unsur harga pokok⁴⁶

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya:

a. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan

b. Penjualan

Penjualan ini berpengaruh pada kondisi dan kemampuan penjual dikarenakan jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan, harga produk, maupun syarat penjualan. Bisa dilihat dari kondisi pasarnya bagaimana

⁴⁶ Erwan Dukat, *Alat-Alat Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: AK GROUP, 1987), hal. 131.

jenis pasarnya, kelompok pembeli atau segmen pasar, daya beli, frekwensi pembelian, maupun keinginan dan kebutuhannya. Dan juga dari kondisi organisasi perusahaan ataupun faktor lain, seperti periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, maupun yang lain karena hal tersebut sering mempengaruhi penjualan.

c. Biaya

Biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Misalnya, seperti biaya produksi, biaya operasional, biaya promosi, dan pendapatan.

d. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.⁴⁷

e. Hutang

Hutang merupakan salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Jika hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin.⁴⁸

⁴⁷ Mulyadi, *Sistem Akuntansi...*, hal. 513

⁴⁸ Fani Julkenti, "Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018", *Jurnal Manajemen* Vol. 7 No. 1 2021

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi tambahan, penguat maupun perbandingan bagi penelitian ini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Studi Rostiati dan Herlina, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 21 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas data dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t), biaya produksi dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan, biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan (uji f), biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.⁴⁹

Studi Syaputra, dkk penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi dan biaya operasional secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan adalah PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant periode 2013-2016 yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten pada periode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini

⁴⁹ Rostiati dan Herlina Ferliyanti, “*Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih*”, Jurnal Akrab Juara, Volume 4 Nomor 1, 2019

menggunakan data sekunder dan metode penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary, dan Dewa Putra Khrisna Mahardika menunjukkan bahwa secara bersama-sama biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Uji Parsial menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan biaya operasional juga tidak berpengaruh terhadap laba bersih.⁵⁰

Studi Oktapia, dkk. penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nuripa Oktapia, Rizal R Manullang, dan Hariyani dan penelitian saat ini terdapat pada 2 variabel X dan Y, variabel X nya yaitu pada biaya operasional, dan pada variabel Y nya yaitu laba bersih.⁵¹

Studi Gunardi, dkk. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta periode 2013 - 2017. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Data koleksi dengan observasi, dan studi literatur. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa

⁵⁰ Denny Prabu Syaputra, dkk, "*Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*", Jurnal e-Proceeding of Management, Vol. 5, No. 1, 2018

⁵¹ Nuripa Oktapia, dkk, "*Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*", Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIPAK), Vol. 11, No. 2, 2017

data terdistribusi normal. Hasil penelitian yang dilakukan Gunardi, Sugianto Ikhsan, dan Syafirah Sehaq bahwa laba bersih dapat dipengaruhi oleh biaya operasional. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Gunardi, Sugianto Ikhsan, dan Syafirah Sehaq dan penelitian saat ini terdapat dalam 1 variabel X dan variabel Y yaitu pada biaya operasional (X) dan laba bersih (Y).⁵²

Studi Masril yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan plastik dan kaca yang listing di BEI selama 4 tahun. Metode penelitiannya terdiri dari populasi pada perusahaan ini berjumlah 19 emiten, dengan sampel penelitian menjadi 10 perusahaan dengan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang mengalami keuntungan pada periode 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dihasilkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan plastik dan kaca yang listing di BEI periode 2010-2014. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Masril dan penelitian saat ini yaitu terdapat pada 1 variabel X dan variabel Y yaitu pendapatan dan laba bersih.⁵³

Studi Wulandari bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih studi kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama 9 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Dan perhitungan uji hipotesis baik uji F dan uji t menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap

⁵² Gunardi, dkk, "*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*", Journal of Accounting and Finance, Vol. 4, No. 01, 2019

⁵³ Masril, "*Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik dan Kaca Yang Listing Di BEI*", Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol.8 No.1, 2017.

laba bersih. Dan secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih, dan untuk biaya operasional juga berpengaruh terhadap laba bersih dengan tingkat. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Mega Andriana Wulandari dan penelitian saat ini yaitu terdapat pada 2 variabel X dan variabel Y. Variabel X nya yaitu pendapatan dan biaya operasional, dan variabel Y nya yaitu laba bersih.⁵⁴

Studi Sitohang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan, biaya operasional, total hutang, perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Dari uji hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan penjualan, biaya operasional, total hutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2017. Secara parsial, hanya penjualan dan biaya operasional yang berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.⁵⁵

Studi Fani bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Secara parsial hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Sedangkan modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap laba bersih. Secara simultan hutang,

⁵⁴ Mega Andriana Wulandari, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih", Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa), Vol.1, No.4, 2017

⁵⁵ Murni Sitohang, "Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017", Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, Vol 6, No.2, Desember 2019

modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.⁵⁶

Studi Mutiara bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang dan biaya produksi terhadap laba usaha pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan data kuartal dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2008 sampai dengan 2015 diperoleh kesimpulan yaitu variabel hutang dan biaya produksi secara simultan berpengaruh terhadap laba usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sedangkan secara parsial hutang berpengaruh negatif terhadap laba usaha dan biaya produksi berpengaruh positif pada laba usaha.⁵⁷

Studi Wijaya bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, total hutang, tingkat inflasi, dan penjualan bersih terhadap laba bersih. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Sesuai hasil penelitian dapat disimpulkan secara parsial modal kerja tidak mempunyai pengaruh pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Sedangkan total hutang dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan serta negatif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Penjualan bersih mempunyai pengaruh signifikan serta positif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Secara simultan

⁵⁶ Fani Julkenti, "Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018", Jurnal Manajemen Vol. 7 No. 1 2021

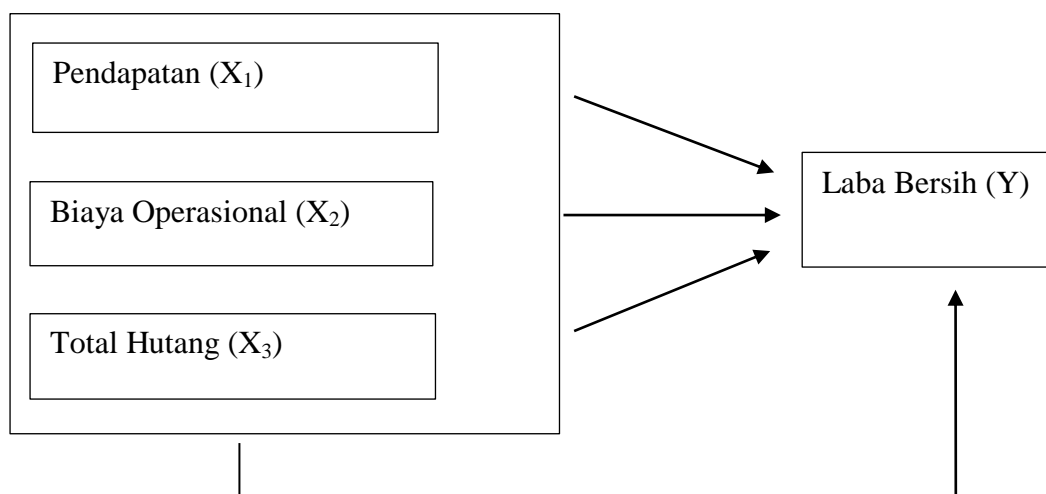
⁵⁷ Mutiara, "Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk", Jurnal Akuntansi, Vol. 10 No. 2, Oktober 2016

modal kerja, total hutang, tingkat inflasi, serta penjualan bersih berpengaruh pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.⁵⁸

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini disajikan untuk memperjelas variabel yang diteliti. Kerangka konseptual terdapat pada:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi kebenarannya.⁵⁹

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H1: Diduga terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁵⁸ Nevin Wijaya, dkk. "Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih", Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 1, Februari 2021

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11

- b. H2: Diduga terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. H3: Diduga terdapat pengaruh total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. H4: Diduga terdapat pengaruh pendapatan, biaya operasional, dan total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.